

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini berasal dari teknik analisis data, simpulan yang dapat diajukan adalah :

1. Adanya keinginan dari Pihak yang berkonflik, yaitu Suku Bali dan Suku Lampung untuk berdamai dan bisa melakukan kegiatan seperti biasa (*Integration*). Konflik yang terjadi hanya membuat masyarakat antar suku menjadi takut untuk bersosialisasi keluar.
2. Adanya tindak lanjut yang dilakukan Pemerintah daerah, Bupati maupun Satuan Kerja daerah Kabupaten Lampung Selatan yang terkait dengan masalah yang terjadi. Masyarakat sendiri hanya merasakan cukup sampai dengan surat perdamaian tanpa sampai melakukan hal yang benar-benar selesai masalah yang terjadi di Desa Napal, kalau pun selesai, kenapa harus terjadi konflik yang sama di Bulan November di Desa Balinuraga.
3. Pihak Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan sendiri pun belum maksimal dalam melakukan Tupoksinya sesuai dengan Perbup No. 31 Tahun 2010 tentang Tupokasi dari Badan Kesbangpol dan Linmas Kab. Lampung Selatan

4. Kurangnya tindakan yang dilakukan Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan dalam menyelesaikan atau *Resolusi Konflik* yang dilakukan di Desa Napal pada khususnya dan di Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya dalam menggunakan *Integration*, kalau pun ada tindakan yang dilakukan oleh Pihak Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan, hanya sebatas *Compromise* yaitu dengan melakukan pertemuan dan musyawarah untuk membuat perjanjian perdamaian.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran-saran yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan melakukan *Integration* dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya, dan di Desa Napal pada khususnya. *Integration* merupakan cara yang lebih baik dari pada *Compromise* dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat.
2. Adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan dalam *Resolusi Konflik* yang terjadi di Desa Napal pada khususnya dan di Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya. Saat ini, yang terjadi hanya sampai dengan perjanjian perdamaian, hal itu merupakan hal yang paling sederhana dalam menyelesaikan konflik, karena hanya selesai dengan cara hukum perjanjian, tidak dapat menyelesaikan masalah dalam nilai-nilai yang lainnya.

3. Masyarakat dari Suku Bali dan Suku Lampung sendiri harus memiliki niatan untuk benar-benar menjalin hubungan yang lebih harmonis dari yang sebelumnya, karena apabila masih adanya Ego dari suku atau Etnisitas, maka tidak akan pernah selesai konflik yang terjadi di Desa Napal atau Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya.
4. Penulis sendiri memiliki masukan atau saran yang ditujukan kepada Badan yang terkait, yaitu Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan. Badan Kesbangpol dan Linmas yang memiliki tugas dan peran yang penting dari kasus yang terjadi di Desa Napal harus benar-benar melakukan *Resolusi Konflik* sampai dengan tidak ada rasa takut lagi dari masyarakat suku yang berkonflik, karena masih adanya rasa takut dan trauma yang dialami oleh masyarakat yang berkonflik, terkadang masyarakat sendiri masih merasa takut untuk keluar sendiri. Badan Kesbangpol dan Linmas harus bisa menyelesaikan masalah konflik yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan, jangan sampai terjadi untuk ketiga kalinya, karena sampai akhir tahun 2012 kemarin, sudah terjadi 2 konflik antar suku Bali dan suku Lampung yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan di 2 Desa yang berbeda. Badan Kesbangpol dan Linmas sendiri harus memiliki cara atau metode dalam melakukan *Resolusi Konflik* antar suku yang terjadi di Desa Napal, Kabupaten Lampung Selatan, turun masyarakat dan memhami apa yang dirasakan dan apa yang terjadi di masyarakat, sehingga menjadi faktor kenapa bisa terjadi konflik. misalkan saja karena faktor social, dimana masyarakat suku Bali memang memiliki

watak yang sedikit keras, pun halnya sama dengan suku Lampung, karena kuat dengan memegang prinsipnya yaitu *Piil Pesenggiri*. Hal budaya atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat suku Bali dan suku Lampung yang sangat berbeda dan sangat bertolak belakang, kebiasaan suku Bali dengan mayoritas agama Hindu dan Masyarakat Lampung yang mayoritas agama Islam merupakan menjadi faktor. Kebiasaannya yang dilakukan oleh 2 perbedaan tadi merupakan bukan karena agama, melainkan karena kurang memahaminya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat suku Bali yang memang dari dulu sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Toleransi yang harus dilakukan oleh masyarakat suku Bali dan suku Lampung atau dengan suku lain memang merupakan hal terpenting dalam menjalani kehidupan agar tercapai keselarasan dalam bermasyarakat. Perbedaan yang terjadi di masyarakat merupakan bukan hal yang harus menjadi masalah atau dipermasalahkan, namun harus menjadi semangat *Nasionalisme* karena perbedaan kita bisa saling menghormati dan toleransi sehingga tercapai keselarasan dalam bermasyarakat.